

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP  
NEGERI SE-KABUPATEN PESISIR BARAT**

**(Skripsi)**

**Oleh**

**ALI HASAN**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

## ABSTRAK

### EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN JASMANI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PESISIR BARAT

OLEH

ALI HASAN

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring pendidikan jasmani pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yang ditinjau dari *Context, Input, Process, Product* (CIPP). Penelitian ini merupakan penelitian deskriptif kuantitatif.

Metode yang digunakan dalam penelitian menggunakan metode survei. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Subjek dalam penelitian ini adalah guru Penjas di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 33 guru, yang diambil menggunakan teknik *proporsional random sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif kuantitatif yang disajikan dalam bentuk presentase.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah *Covid-19* di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yaitu berada pada kategori “sangat kurang” sebesar 9,1% sebanyak 3 guru, kategori “kurang” sebesar 15,2% sebanyak 5 guru, kategori “sedang” sebesar 39,4% sebanyak 13 guru, kategori “baik” sebesar 33,3% sebanyak 11 guru dan kategori “sangat baik” sebesar 3,0% sebanyak 1 guru. Sedangkan berdasarkan nilai rerata secara keseluruhan yaitu 155,45. Sehingga dapat di simpulkan bahwa secara keseluruhan evaluasi pelaksanaan proses pembelajaran daring Penjas pada masa wabah *Covid 19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat termasuk dalam kategori sedang.

**Kata Kunci:** *Context, Input, Process, Product.*

## **ABSTRACT**

### ***EVALUATION OF THE IMPLEMENTATION OF PHYSICAL EDUCATION ONLINE LEARNING IN THE COVID-19 PANDEMIC PERIOD AT JUNIOR HIGH SCHOOLS IN PESISIR BARAT DISTRICT***

***By***

**ALI HASAN**

*This study aims to determine the evaluation of the implementation of physical education online learning during the COVID-19 pandemic period at junior high schools in pesisir barat district in terms of context, input, process, and product (CIPP). This research is quantitative and descriptive.*

*The method used in research using survey methods. Data collection techniques using a questionnaire The subjects in this study were physical education teachers at junior high schools in Pesisir Barat District, totaling 33 teachers, who were taken using a proportional random sampling technique. The data analysis technique uses a quantitative descriptive analysis, which is presented in the form of a percentage.*

*The results of this study indicate that the evaluation of the implementation of online learning for physical education during the COVID-19 outbreak in public middle schools in Pesisir Barat Regency was in the "very lacking" category of 9.1% for 3 teachers; the "less" category was 15.2% as many as 5 teachers; the "moderate" category was 39.9% as many as 13 teachers; the "good" category was 33.3% as many as 11 teachers; and the "very good" category was 3.0% as many as 1 teacher. Meanwhile, based on the overall average value of 155.45, So that it can be concluded that overall, the evaluation of the implementation of the Penjas online learning process during the COVID-19 at public junior high schools in Pesisir Barat Regency was included in the moderate category.*

***Keywords:*** *Context, Input, Process, Product.*

**EVALUASI PELAKSANAAN PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI *COVID-19* DI SMP  
NEGERI SE-KABUPATEN PESISIR BARAT**

**Oleh**

**ALI HASAN  
1813051058**

Skripsi

Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Mendapatkan Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN

Pada

Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan  
Program Studi Pendidikan Jasmani  
Jurusan Ilmu Pendidikan



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2023**

Judul Skripsi : EVALUASI PELAKSANAAN  
PEMBELAJARAN DARING PENDIDIKAN  
JASMANI PADA MASA PANDEMI COVID-19  
DI SMP NEGERI SE-KABUPATEN PESISIR  
BARAT

Nama Mahasiswa : Ali Hasan

Nomor Pokok mahasiswa : 1813051058

Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani

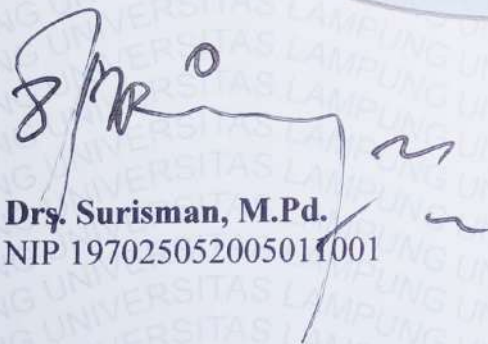
Jurusan : Ilmu Pendidikan

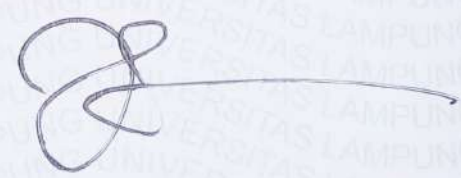
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



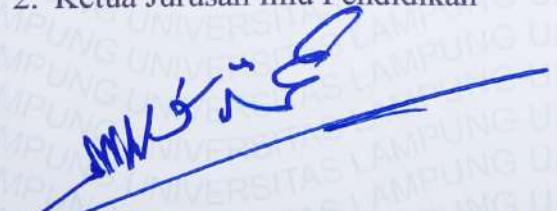
Pembimbing I

Pembimbing II

  
**Drs. Surisman, M.Pd.**  
NIP 197025052005011001

  
**Joan Siswoyo, M.Pd.**  
NIP 198801292019031009

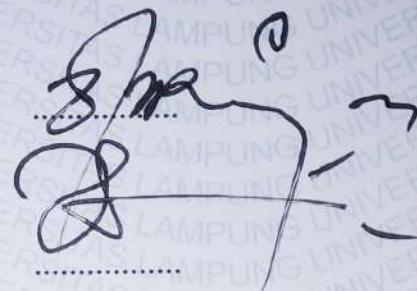
2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

  
**Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si.**  
NIP 197412202009121002

**MENGESAHKAN**

1. Tim Penguji

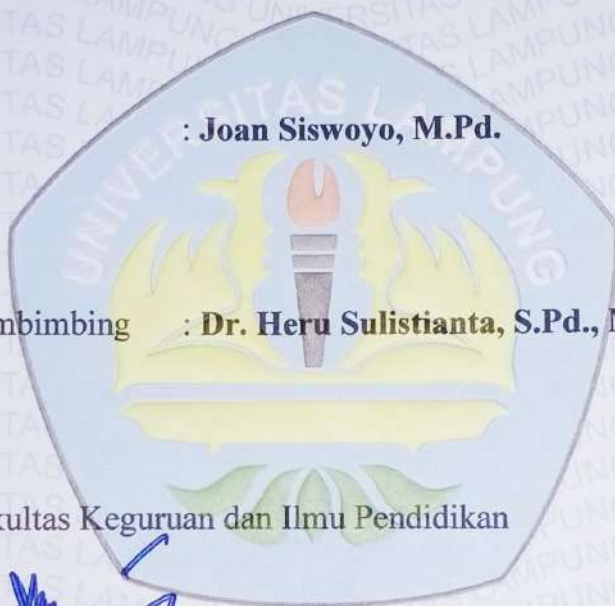
Ketua : **Drs. Surisman, M.Pd.**



Sekretaris : **Joan Siswoyo, M.Pd.**

Penguji

Bukan Pembimbing : **Dr. Heru Sulistianta, S.Pd., M.Or.AIFO**



2. Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan



**Prof. Dr. Sunyono, M.Si.**  
NIP. 19651230 199111 1 001

Tanggal Lulus Ujian Skripsi : **14 Desember 2023**

## PERNYATAAN

Bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Ali Hasan  
NPM : 1813051058  
Program Studi : S-1 Pendidikan Jasmani  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat”** tersebut adalah hasil penelitian saya, kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam Daftar Pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-Undang dan Peraturan yang berlaku.

Bandar Lampung, 22 September 2023



Ali Hasan  
NPM 1813051058

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Ali Hasan, lahir di Penengahan, pada tanggal 4 Agustus 1999. Peneliti merupakan anak dari pasangan Bapak Syaifuddin dan Ibu Rosmani. Penulis menempuh pendidikan formal: Taman Kanak-Kanak Nurul Huda, Pesisir Barat, lulus pada tahun (2006), SD Negeri 2 Penengahan, Pesisir Barat, lulus pada tahun (2012), Mts Nu Krui Pesisir Barat, lulus pada tahun (2015), MAN 1 Krui Pesisir Barat, lulus pada tahun (2018).

Pada tahun 2018, penulis diterima sebagai mahasiswa Jurusan Ilmu Pendidikan Program Studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila melalui jalur Seleksi Bersama Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SBMPTN) dan pada Tahun 2021 semester genap, penulis melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Sumur Jaya, Kecamatan Pesisir Selatan Kabupaten Pesisir Barat dan melaksanakan Pengenalan Lingkungan Persekolahan (PLP) di SMAN 1 LEMONG, Kecamatan Pesisir Utara Kabupaten Pesisir Barat. Demikian riwayat hidup penulis Semoga bermanfaat bagi pembaca.



## **MOTTO**

***"Tidak ada ujian yang tidak bisa diselesaikan. Tidak ada kesulitan yang melebihi batas kesanggupan. Karena Allah tidak akan membebani seseorang melainkan sesuai dengan kadar kesanggupannya."***

***(QS. Al-Baqarah: 286)***

## **PERSEMBAHAN**

*Bismillahirrahmanirrahim*

*Ku persembahkan karya sederhanaku kepada*

*Bapak dan Ibuku sebagai orang yang telah memperjuangkan jiwa raganya untuk  
membesarkanku dengan seluruh kasih sayang dan ketulusannya.*

*Serta*

*Almamater Tercinta Universitas Lampung*

## SANWACANA

*Assalammualaikum.Wr. Wb*

Puji syukur penulis haturkan kehadiran Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Skripsi yang penulis susun ini merupakan salah satu syarat untuk menyelesaikan pendidikan pada program studi Pendidikan Jasmani FKIP Unila dengan judul **“Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi Covid-19 Di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat”**. Dalam penulisan skripsi ini Penulis mengucapkan terimakasih kepada:

1. Ibu Bapak Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M, selaku Rektor Universitas Lampung.
2. Prof. Dr. Sunyono, M. Pd., selaku Dekan FKIP Universitas Lampung.
3. Bapak Dr. Muhammad Nurwahidin, M.Ag., M.Si., selaku Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.
4. Bapak Dr. Heru Sulistianta, S.Pd. M.Or., Ketua Program Studi S-1 Pendidikan Jasmani Universitas Lampung dan selaku penguji utama yang telah memberikan sumbang saran, kritik dan gagasannya untuk penyempurnaan skripsi ini.
5. Bapak Drs. Surisman, M.Pd., selaku Pembimbing Pertama yang telah memberikan bimbingan, pengarahan serta motivasi kepada penulis.
6. Bapak Joan Siswoyo, M.Pd., selaku Pembimbing Kedua yang telah memberikan bimbingan, pengarahan, serta kepercayaan kepada penulis.
7. Bapak dan Ibu Dosen di Program Studi Penjaskesrek FKIP Unila yang telah memberikan ilmu dan pengetahuan saat penulis menyelesaikan perkuliahan.
8. Keluarga Bapak Syaifuddin, Ibu Rosmani, terimakasih atas segalanya

9. Keluarga besar Penjas Angkatan 2018 terimakasih atas dukungan dan kebersamaannya.
10. Kepada Dara Utama, terima kasih selalu menemani, memberi motivasi, semangat dan dukungan dalam mengerjakan skripsi.
11. Kepada Teman-teman Kevin Abiyasa, Juan Deri, Alfito Raul Akbar, Febry Sanjaya, Oki Ardiansyah, Guntur Akbar, Nandar Bagus, Rika Via Astuti, Kiki Erlenita, Aulia Lutfiani, Deka Ananda yang telah membantu dalam mengerjakan skripsi

Akhir kata, penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, akan tetapi sedikit harapan semoga skripsi yang sederhana ini dapat berguna dan bermanfaat bagi kita semua, Aamiin. *Wassalammualaikum, Wr. Wb.*

Bandar Lampung, 22 September 2023

Ali Hasan  
NPM 1813051058

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL .....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR GAMBAR .....</b>	<b>vii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>viii</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
1.1 Latar Belakang Masalah .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	6
1.3 Rumusan Masalah .....	6
1.4 Tujuan Penelitian .....	7
1.5 Manfaat Penelitian .....	7
<b>II. KAJIAN TEORI</b>	
2.1 Evaluasi.....	9
2.2 Model <i>CIPP (Context-Input-Proscess-Product)</i> .....	12
2.2.1 <i>Context</i> .....	14
2.2.2 <i>Input</i> .....	15
2.2.3 <i>Process</i> .....	16
2.2.4 <i>Product</i> .....	16
2.3 Pengertian Pembelajaran .....	19
2.3.1 Ranah Psikomotor .....	19
2.3.2 Ranah Kognitif .....	21
2.3.3 Ranah Afektif .....	24
2.3.4 Komponen Pembelajaran .....	25
2.4 Pembelajaran Dalam Jaringan ( <i>Daring</i> ).....	27
2.5 Pendidikan Jasmani .....	29
2.6 Pembelajaran pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	29
2.7 Penelitian yang Relevan .....	31
2.8 Kerangka Berpikir .....	33
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
3.1 Metode Penelitian.....	35
3.2 Tempat dan Waktu Penelitian .....	36
3.3 Populasi dan Sampel Penelitian .....	36
3.3.1 Populasi .....	36
3.3.2 Sampel .....	37

3.4	Definisi Operasional Variabel.....	39
3.5	Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data .....	39
3.5.1	Instrumen .....	39
3.5.2	Teknik Pengumpulan Data .....	43
3.6	Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	44
3.6.1	Validitas .....	44
3.6.2	Reliabilitas .....	45
3.7	Teknik Analisis Data .....	45
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>		
4.1	Hasil Penelitian .....	47
4.1.1	Deskripsi Data Penelitian .....	47
4.2	Pembahasan .....	57
4.2.1	<i>Context</i> .....	58
4.2.2	<i>Input</i> .....	58
4.2.3	<i>Proscess</i> .....	59
4.2.4	<i>Product</i> .....	60
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>		
5.1	Kesimpulan .....	63
5.2	Saran .....	64
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>		<b>65</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>		<b>67</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Daftar Guru Penjas SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat .....	36
2. Daftar Sampel Guru Penjas SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.....	38
3. Model Skala <i>Likert</i> Dengan Alternatif Empat Jawaban Dan Skor.....	40
4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Evaluasi <i>CIPP</i> .....	42
5. Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala .....	46
6. Deskripsi Statistik Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	47
7. Distribusi Frekuensi Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	48
8. Deskripsi Statistik Evaluasi <i>Context</i> .....	49
9. Distribusi Frekuensi Evaluasi Aspek <i>Context</i> Pembelajaran .....	50
10. Deskripsi Statistik Evaluasi <i>Input</i> .....	51
11. Distribusi Frekuensi Evaluasi Aspek <i>Input</i> Pembelajaran .....	52
12. Deskripsi Statistik Evaluasi <i>Process</i> .....	53
13. Distribusi Frekuensi Evaluasi Aspek <i>Process</i> Pembelajaran .....	54
14. Deskripsi Statistik Evaluasi <i>Product</i> .....	55
15. Distribusi Frekuensi Evaluasi Aspek <i>Product</i> Pembelajaran .....	56

## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Peta Kabupaten Pesisir Barat.....	4
2. Taksonomi Kognitif Bloom.....	23
3. <i>Affective Domain</i> .....	25
4. Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring .....	34
5. Diagram Batang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> .....	48
6. Diagram Batang Aspek <i>Context</i> Pembelajaran .....	50
7. Diagram Batang Aspek <i>Input</i> Pembelajaran .....	52
8. Diagram Batang Aspek <i>Process</i> Pembelajaran .....	54
9. Diagram Batang Aspek <i>Product</i> Pembelajaran .....	56



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Surat Izin Penelitian .....	68
2. Surat Balasan Penelitian .....	74
3. Lembar Persetujuan Menjadi Responden.....	80
4. Data Uji Coba Instrumen Penelitian .....	81
5. Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen .....	82
6. Angket Uji Coba .....	84
7. Nama Responden dan Asal Sekolah .....	89
8. Hasil Penelitian Aspek <i>Context</i> .....	90
9. Analisis Kelas Interval Aspek <i>Context</i> .....	91
10. Hasil Penelitian Aspek <i>Input</i> .....	92
11. Analisis Kelas Interval Aspek <i>Input</i> .....	93
12. Hasil Penelitian Aspek <i>Process</i> .....	94
13. Analisis Kelas Interval Aspek <i>Process</i> .....	95
14. Hasil Penelitian Aspek <i>Product</i> .....	96
15. Analisis Kelas Interval Aspek <i>Product</i> .....	97
16. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi <i>Covid-19</i> Semua Aspek.....	98
17. Analisis Kelas Interval Keseluruhan Aspek .....	99
18. r table .....	100
19. Dokumentasi Penelitian.....	101

## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan upaya untuk memajukan bangsa, pendidikan merupakan salah satu acuan untuk melihat peradaban suatu bangsa karena semakin maju pendidikan suatu bangsa maka akan semakin tinggi peradaban bangsa dinegara tersebut. Salah satu bangsa yang berupaya untuk memajukan pendidikan adalah bangsa Indonesia, bangsa Indonesia yang terdiri dari 34 provinsi yang memiliki upaya untuk memajukan pendidikan sejak Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), Sekolah Dasar (SD), Sekolah Menengah Pertama (SMP), Sekolah Menengah Atas (SMA) dan Perguruan Tinggi (PT). Perkembangan dunia pendidikan dari tahun ke tahun terus mengalami perubahan seiring dengan tantangan dalam menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas dan berdaya saing di era global. Salah satu permasalahan di bidang pendidikan yang dihadapi oleh bangsa Indonesia, yaitu masih rendahnya kualitas pendidikan pada setiap jenjang. Pada awal tahun 2020 sampai awal tahun 2022 dunia dikejutkan dengan wabah *Covid-19* yang menginfeksi hampir seluruh negara yang ada di dunia. Pada awal munculnya virus ini yaitu pada tahun 2020 WHO menyatakan dunia masuk kedalam darurat global terkait virus ini. Virus ini berdampak pada seluruh aspek yang ada di dunia. Salah satu aspek yang terkena dampak dari pandemic *Covid-19* adalah aspek pendidikan.

Diketahui, Pendidikan adalah sebuah kebutuhan yang paling asasi bagi manusia agar mampu mengisi perannya yang dibutuhkan oleh lingkungan, bahkan negaranya agar kehidupan yang dimiliki menjadi lebih baik. Amandemen keempat pasal 31 UUD 1945 ini disahkan di Jakarta tanggal 10

Agustus 2002 berisikan setiap warga negara berhak mendapat Pendidikan, setiap warga negara wajib mengikuti Pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya, pemerintah mengusahakan dan menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dalam undang-undang, negara memprioritaskan anggaran Pendidikan sekurang-kurangnya dua puluh persen dari anggaran pendapatan dan belanja negara serta dari anggaran pendapatan dan belanja daerah untuk memenuhi kebutuhan penyelenggaraan Pendidikan nasional, pemerintah memajukan ilmu pengetahuan dan teknologi dengan menjunjung tinggi nilai-nilai agama dan persatuan bangsa untuk kemajuan peradaban serta kesejahteraan umat manusia. Serangan virus *Covid-19* sangat berdampak besar pada pelaksanaan pembelajaran, salah satunya pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan atau PJOK.

Pada tanggal 24 Maret 2020 Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (Kemendikbud) menerbitkan surat edaran Nomor 4 Tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disiase (Covid-19)* yang menjelaskan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran selama pandemi *Covid-19* dilakukan secara daring atau jarak jauh tidak terkecuali pada pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) mata pelajaran Pendidikan Jasmani. Pelaksanaan pembelajaran secara daring artinya guru dituntut untuk melakukan pembelajaran menggunakan teknologi seperti *handphone* atau laptop dengan menggunakan internet untuk dapat mengakses aplikasi pembelajaran seperti *google classroom*, *google meet*, *whatsapp group* dan aplikasi belajar lainnya. Tentunya tujuan pemerintah menerbitkan surat- surat edaran Nomor 4 tahun 2020 tentang Pelaksanaan Kebijakan Pendidikan dalam Masa Darurat Penyebaran *Coronavirus Disease (Covid* adalah untuk memutus rantai penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada semua jenjang pendidikan umumnya dilaksanakan secara luring atau secara tatap muka agar guru dapat berinteraksi dan dapat mengaplikasikan materi yang akan diberikan, karena materi yang diberikan secara langsung atau secara luring akan sangat bermakna untuk peserta didik secara afektif, kognitif dan secara psikomotor sehingga materi yang diberikan oleh guru dapat mudah diingat oleh peserta didik. Perubahan pelaksanaan pembelajaran daring pada mata pelajaran Pendidikan Jasmani tentunya menuntut guru untuk membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang sesuai dengan pelaksanaan pembelajaran secara daring sesuai dengan surat edaran yang dibuat oleh Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan (Kemendikbud) Nomor 4 Tahun 2020.

Hal ini tentunya berdampak pada proses pelaksanaan pembelajaran, apakah materi yang disampaikan oleh guru saat pelaksanaan pembelajaran secara daring dapat diterima dengan baik dan dapat diaplikasikan oleh peserta didik atau tidak. Terkait dengan materi gerak dasar menjadi materi yang memungkinkan untuk dapat dipraktikkan secara mandiri di lingkungan rumah oleh peserta didik. Menurut Suherman (2010) menjelaskan bahwa gerak dasar fundamental dibagi kedalam tiga jenis gerak dasar yaitu gerak manipulative, gerak non lokomotor dan gerak lokomotor.

Setiap aktivitas pendidikan, terutama dalam proses pembelajaran, evaluasi menjadi hal yang tidak bisa dipungkiri keberadaannya. Apalagi hal ini sangat terkait dengan bagaimana meningkatkan kualitas dari pembelajaran itu sendiri yang kemudian akan bisa menjadi barometer bagi kemajuan pendidikan. Begitu juga dengan proses pembelajaran, tentu saja harus ada evaluasi terhadap jalannya proses pembelajaran tersebut. Dengan adanya evaluasi, kita akan tahu apakah pembelajaran yang dilaksanakan itu berhasil dilakukan atau tidak, sesuai dengan tujuan pembelajaran atau tidak, sudah sesuai dengan tujuan instruksionalnya atau tidak bagi kemajuan pendidikan di Indonesia khususnya di Kabupaten Pesisir Barat Provinsi Lampung.



**Gambar 1. Peta Kabupaten Pesisir Barat**

**Sumber: [https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten\\_Pesisir\\_Barat](https://id.wikipedia.org/wiki/Kabupaten_Pesisir_Barat)**

Kondisi Iklim Kabupaten Pesisir Barat dipengaruhi oleh keadaan alamnya yang dilewati oleh jalur Pegunungan Bukit Barisan dan Keberadaan Samudera Hindia disebelah Barat. Menurut Oldeman dan Las Davis (1970), Kabupaten Pesisir Barat memiliki dua tipe iklim, yakni:

1. Tipe iklim A, yang memiliki 8 bulan basah, di mana meliputi bagian Barat Taman Nasional Bukit Barisan Selatan.
2. Tipe iklim B, dengan jumlah 7-9 bulan basah yang terdapat di bagian Timur Taman Nasional Bukit Barisan Selatan. Secara umum curah hujan di daerah ini berkisar antara 2500–3000 mm/tahun. Tingkat kelembaban berkisar antara 50-80%, yang dikendalikan oleh regim sirhu dari panas (*isohypothermic*) pada dataran pantai di bagian Barat sampai dingin (*iothermic*) di wilayah perbukitan.

Kabupaten Pesisir Barat secara topografi dapat dibagi kedalam topografi dari permukaan laut, dimana mencakup seluruh Kecamatan wilayah Pesisir (Kecamatan Pesisir Utara, Kecamatan Pesisir Tengah dan Kecamatan Pesisir Selatan) pada sepanjang pantai Barat wilayah ini. Topologi perbukitan, yang memiliki ketinggian antara 600-1000 meter di atas permukaan laut, yang meliputi TNBBS dan lain-lainnya termasuk ke dalam wilayah ini. Kabupaten Pesisir Barat terletak di ujung paling barat wilayah Provinsi Lampung yang berdekatan dengan Samudera Hindia, serta berbatasan langsung dengan Provinsi Bengkulu dan Provinsi Sumatera Selatan.

Perbedaan dataran di daerah Kabupaten Pesisir Barat tentu saja berpengaruh jelas pemakaian akses internet di setiap daerahnya masing-masing, hal tersebut tentunya dapat menjadi salah satu faktor penghambat selama pelaksanaan pembelajaran daring PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.

Setelah peneliti melakukan observasi disalah satu SMP Negeri di Kabupaten Pesisir Barat, melihat sistem pembelajaran terdapat dua pelaksanaan Kegiatan Belajar mengajar (KBM) yaitu dilaksanakan secara luring dan secara daring, guru yang melaksanakan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) secara luring yaitu dengan melaksanakan pembelajaran yang dibagi menjadi dua sesi sesi pertama dihadiri oleh 15 siswa dan sesi kedua setelah sesi pertama dihadiri oleh 15 siswa jadi total siswa pada satu kelas tersebut adalah 30 siswa.

Sedangkan guru yang melaksanakan pembelajaran secara daring tetap hadir disekolah tetapi keseluruhan siswa menghadiri Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) hannya melalui aplikasi belajar saja jadi siswa tidak perlu datang kesekolah, guru tersebut memberikan tugas dalam bentuk PDF maupun memberikan tugas berupa video yang memiliki jangka waktu pengumpulan tugas sampai 3 hari, hal tersebut terjadi karena terdapat beberapa kendala, seperti terdapat beberapa guru yang belum terbiasa memberikan materi pembelajaran PJOK secara daring sehingga para guru mengalami kerepotan saat pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM), beberapa guru PJOK dituntut untuk memiliki jaringan atau sinyal yang bagus, beberapa guru PJOK merasa kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara daring sehingga dapat berakibat tidak tepatnya sasaran nilai yang akan diberikan kepada peserta didik dan beberapa guru PJOK tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

Dengan adanya evaluasi yang akan dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat, kita akan mengetahui proses pembelajaran PJOK

yang dilaksanakan di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat dapat dikatakan berhasil atau tidak. Dengan adanya evaluasi pada pelaksanaan pembelajaran, hal-hal yang sudah baik dapat ditingkatkan, sedangkan hal-hal yang menjadi hambatan pada proses pelaksanaan pembelajaran akan dicari bagaimana cara mengatasinya. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mengangkat permasalahan ini dengan judul “Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Daring Pendidikan Jasmani Pada Masa Pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka indentifikasinya adalah:

1. Beberapa guru belum terbiasa memberikan materi pada mata pelajaran pendidikan jasmani secara daring.
2. Beberapa guru mengalami hambatan sinyal pada saat pelaksanaan pembelajaran secara daring.
3. Beberapa guru kesulitan untuk menilai hasil pembelajaran secara afektif, kognitif dan psikomotor pada pelaksanaan pembelajaran secara daring.
4. Beberapa guru tidak dapat melaksanakan pembelajaran secara daring sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).

## 1.3 Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah diuraikan di atas, maka dapat dirumuskan masalah penelitian ini adalah :

1. Bagaimana *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat?
2. Bagaimana *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat?
3. Bagaimana *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat?

4. Bagaimana *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat?

#### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah yang telah diuraikan di atas, penelitian ini memiliki tujuan untuk mengetahui seberapa baik evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yang ditinjau dari:

1. Untuk mengevaluasi *context* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat
2. Untuk mengevaluasi *input* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat.
3. Untuk mengevaluasi *process* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat.
4. Untuk mengevaluasi *product* pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di SMP Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat.

#### **1.5 Manfaat Penelitian**

Manfaat penelitian dibagi ke dalam dua bagian yaitu:

1. Manfaat teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi kajian dan rujukan akademis serta menambah wawasan bagi peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti tentang Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19*.



## 2. Manfaat praktis

- 1) Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan ilmu pengetahuan dan menambah wawasan pembaca, khususnya mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring.
- 2) Sebagai acuan bagi calon guru dan guru Penjas untuk mengoptimalkan pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.
- 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan motivasi pembaharuan dalam upaya pengembangan media pembelajaran berbasis teknologi. Serta hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan pemikiran bagi banyak pihak terkait evaluasi penyelenggaraan pembelajaran daring.

## **II. KAJIAN TEORI**

### **2.1 Evaluasi**

Evaluasi adalah suatu proses mengumpulkan dan menyajikan informasi mengenai objek evaluasi, menilainya dengan standar evaluasi dan hasilnya dipergunakan untuk mengambil keputusan mengenai objek evaluasi. Evaluasi penelitian ini menggunakan informasi hasil pengukuran dan penilaian. Hasil pengukuran berbentuk skor (angka) yang kemudian skor ini dinilai dan ditafsirkan berdasarkan aturan untuk ditentukan tingkat kemampuan seseorang. Hasil proses penilaian ini kemudian dilakukan evaluasi untuk menentukan tingkat keberhasilan seseorang atau suatu program pembelajaran. Dalam pendidikan menilai sering diartikan sama dengan melakukan evaluasi. Agar hasil evaluasi dapat maksimal, maka diperlukan analisis data. Sebagaimana yang dikemukakan oleh Arifin (2014:118) evaluasi program pendidikan analisis data dapat dilaksanakan melalui tahapan sebagai berikut:

1. Tabulasi data adalah tabulasi data sebuah pengolahan dan pemrosesan hingga menjadi tabel dengan tujuan agar mudah saat melakukan analisis yang berisikan variabel objek yang akan diteliti dan angka-angka sebagai simbolisasi
2. Pengolahan data adalah kegiatan setelah data terkumpul dan ditabulasi. Dari pengolahan data ini diperoleh berupa informasi atau keterangan yang bermakna atas simbol, sekumpulan angka atau tanda- tanda yang didapatkan dari lapangan.

3. Pengolahan data dengan komputer adalah kemudahan peneliti dengan menghitung menggunakan komputer, bila objek yang diteliti berupa variabel banyak dan sangat kompleks.

Terdapat model-model evaluasi program yang dikembangkan oleh para ahli yang dipakai untuk mengevaluasi sebuah program. Model evaluasi merupakan desain evaluasi yang dikembangkan oleh para ahli evaluasi, yang biasanya diberi nama yang sama oleh pembuatnya atau tahapan evaluasinya. Menurut Ananda & Rafida (2017: 40) meskipun terdapat perbedaan tentang model-model evaluasi, namun maksudnya sama yaitu kegiatan pengumpulan data yang berkaitan dengan objek yang dievaluasi sebagai bahan bagi pengambil keputusan dalam menentukan tindak lanjut suatu program. Menurut dalam Asrul & Rosnita, (2014: 112-113) mengidentifikasi sembilan model evaluasi berdasarkan tujuannya.

1. *Student gainby tasting*, tujuannya untuk mengukur kinerja dan kemajuan belajar siswa, banyak digunakan dalam bidang-bidang ilmu psikologi. Tokoh pada evaluasi ini adalah Ralph Tyler, Ben Bloom, Jim Popham dan Mal Provus.
2. *Institutional self-study by staff*, tujuannya untuk mengevaluasi efektifitas kerja karyawan atau staff. Tokoh pada evaluasi ini adalah Dressel.
3. *Blue-Ribbon Panel*, tujuannya untuk mengevaluasi kinerja kepemimpinan dalam memberikan pelayanan awal. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Conant, Clark Xerr dan David Hendry.
4. *Transaction observation*, tujuannya untuk memahami aktivitas klien dalam mengatasi konflik nilai. Tokoh pada evaluasi ini adalah Smith, Parlett-Hamilton dan Robert Stake.
5. *Management analysis*, tujuannya untuk meningkatkan rasionalitas keputusan atau kebijakan oleh seorang manager. Tokoh pada evaluasi ini adalah Leon Lassinger, Stuffbeam dan Mary Alkin.
6. *Instructional Research*, tujuannya untuk menghasilkan metode pembelajaran yang efektif melalui penelitian eksperimen. Tokoh dalam

evaluasi ini adalah Lee Cronbach, Julian Stanley dan Don Compbell.

7. *Social policy analysis*, tujuannya untuk mengembangkan kebijakan institusional melalui pengukuran keadaan social. Tokoh pada evaluasi ini adalah James Coleman, David Cohen, Carol Weiss dan Mostellery.
8. *Goal-free evaluation*, tujuannya untuk menilai pengaruh program terhadap konsumen. Tokoh pada evaluasi ini adalah Michael Seriven.
9. *Adversary evaluation*, tujuannya untuk menetapkan pilihan terbaik diantara beberapa opsi yang tersedia. Tokoh pada evaluasi ini adalah Tom Owens, Murray Levine dan Bob Wolve.

Menurut Arifin (2013: 5) mengemukakan bahwa pada hakikatnya evaluasi adalah suatu proses yang dilaksanakan secara sistematis dan berkelanjutan untuk menentukan kualitas (nilai dan arti) dari sesuatu, berdasarkan pertimbangan dan kinerja dalam rangka mengambil suatu keputusan.

Berdasarkan pertimbangan tersebut, Arifin selanjutnya menjelaskan beberapa hal tentang evaluasi, bahwa evaluasi adalah suatu proses bukan suatu hasil (produk). Hasil yang diperoleh dari kegiatan evaluasi adalah gambaran kualitas dari sesuatu, baik yang menyangkut nilai atau arti. Sedangkan kegiatan untuk sampai kepada pemberian nilai dan arti itu adalah evaluasi. Tujuan evaluasi adalah untuk menentukan kualitas dari sesuatu, terutama yang berkenaan dengan nilai dan arti.

Dalam proses evaluasi harus ada pemberian pertimbangan (*judgement*). Pemberian pertimbangan ini pada dasarnya merupakan konsep dasar evaluasi. Melalui pertimbangan ini ditentukan nilai dan arti dari sesuatu yang sedang di evaluasi, tanpa pemberian pertimbangan, suatu kegiatan bukan termasuk kegiatan evaluasi. Pemberian pertimbangan tentang nilai dan arti haruslah berdasarkan kriteria tertentu. Tanpa kriteria yang jelas, pertimbangan nilai dan arti yang diberikan bukanlah suatu proses yang dapat diklasifikasikan sebagai evaluasi.

Menurut Mahmudi ( 2011: 3) evaluasi merupakan suatu proses yang menyediakan informasi yang dapat dijadikan sebagai pertimbangan untuk menentukan harga dan jasa dari tujuan yang dicapai, desain, implementasi dan dampak untuk membantu membuat keputusan, membantu pertanggungjawaban dan meningkatkan pemahaman terhadap fenomena.

## **2.2 Model CIPP (*Context-Input-Process-Product*)**

Model *CIPP* didasarkan pada definisi evaluasi secara umum dan secara operasional, penggunaan evaluasi dan standar professional untuk membimbing dan menilai evaluasi. Stufflebeam dan Coryn (2014) mendefinisikan evaluasi secara umum yakni merupakan penyelidikan sistematis pada nilai-nilai suatu objek dan secara operasional, evaluasi merupakan proses menggambarkan, memperoleh, pelaporan dan menerapkan dan mendeskripsikan dan mengambil keputusan dari informasi tentang nilai suatu objek seperti yang didefinisikan oleh kriteria seperti kualitas, kegunaan, kejujuran, ekuitas, kelayakan, biaya, efisiensi, keamanan dan signifikansi.

Standar professional untuk evaluasi adalah prinsip-prinsip yang disepakati bersama oleh spesialis atau para ahli dalam melakukan evaluasi untuk menentukan kegunaan, kelayakan, kebenaran, akurasi dan akuntabilitas evaluasi. Stufflebeam dan Coryn (2014) mengatakan model ini dirancang karena evaluasi klasik dengan pendekatan desain ekperimental (*experimental design*), evaluasi berbasis tujuan (*objectives-based evaluation*) *peer or expert review sitevisits* dan uji pencapaian standar (*standardized achievement testing*) terbukti memiliki penggunaan yang terbatas dan sering tidak bisa dijalankan dan bahkan kontraproduktif untuk mengevaluasi program yang muncul dalam konteks social yang dinamis dan pada beberapa sekolah umum, model ini mengalami perkembangan, diadaptasi dan diterapkan di Amerika Serikat dan banyak negara lain serta di berbagai disiplin ilmu.

Model evaluasi ini banyak dikenal dan diterapkan oleh para evaluator. Konsep evaluasi model *CIPP (Context-Input-Process-Product)* pertama kali dikenalkan oleh Stuffbeam (1985: 153 ) pada 165 sebagai hasil usahanya mengenai *ESEA (the Elementary and Secondary Education Act)*.

Hasibuan (2019: 114) berpendapat bahwa jika diklasifikasikan menurut model evaluasi berdasarkan tujuan, model ini termasuk model *management analysis* yang bertujuan untuk mengevaluasi keputusan/kebijakan seorang *manager*. Beberapa ahli evaluasi yang dikenal sebagai penemu model evaluasi program adalah Stuffbeam, Metfessel, Michael Scriven, Stake dan Glaser. Kaufman dan Thomas dalam (Sugiyono Arikunto dan Cepi Safrudin, 2008:40,41) berpendapat membedakan model evaluasi menjadi delapan, yaitu :

1. *Goal Oriented Evaluation Model*, dikembangkan oleh Tyler.
2. *Goal Free Evaluation Model*, dikembangkan oleh Scriven.
3. *Formatif Summatif Evaluation Model*, dikembangkan oleh Michael Scriven.
4. *Countenance Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
5. *Responsive Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stake.
6. *CSE-UCLA Evaluation Model*, menekankan pada “kapan” evaluasi dilakukan.
7. *CIPP Evaluation Model*, dikembangkan oleh Stuffbeam.
8. *Discrepancy Model*, yang dikembangkan oleh Provus.

Menurut Mahmudi (2011) tujuan penting evaluasi model ini adalah untuk memperbaiki, dikatakan “ *the CIPP approach is based on the view that the most important purpose of evaluation is not prove but to improve*”. Evaluasi model Stuffbeam terdiri dari empat dimensi, yaitu: *context, input, process, product*. Sehingga model evaluasinya diberi nama CIPP, keempat kata yang disebutkan dalam singkatan CIPP tersebut merupakan sasaran evaluasi, yaitu komponen dan proses sebuah program kegiatan.

### 2.2.1 Context

Evaluator menggunakan evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, asset dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan (Stufflebeam & Coryn, 2014 ). Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Masalah merupakan hambatan dalam memenuhi kebutuhan yang ditargetkan. Aset meliputi keahlian dan layanan yang dapat di akses dan dapat digunakan untuk membantu memenuhi tujuan yang ditargetkan. Tujuan evaluasi konteks adalah untuk menentukan konteks yang relevan, mengidentifikasi peluang untuk memenuhi kebutuhan dan menilai apakah tujuan proyek sudah dapat menjawab kebutuhan yang ada (Mahmudi., 2011).

Peluang mencaup sumber yang mungkin dimanfaatkan untuk mendukung upaya untuk memenuhi kebutuhan dan memecahkan masalah terkait. Evaluasi konteks dapat dimulai sebelum, selama atau bahkan setelah proyek, program atau intervensi lainnya. Sebuah metodologi evaluasi konteks mungkin melibatkan pengumpulan berbagai informasi tentang anggota populasi target dan lingkungan sekitar dan melakukan berbagai jenis analisis. Diawali dengan meminta klien untuk membantu mendefinisikan batas-batas studi selanjutnya evaluator dapat menggunakan berbagai teknik untuk menghasilkan dan menguji hipotesis tentang layanan yang dibutuhkan atau perubahan layanan yang ada. Teknik ini mungkin mencakup peninjauan dokumen, menganalisis demografis data, melakukan audiensi dan forum komunitas, melakukan sesi diskusi kelompok dan mewawancarai penerima manfaat dan pemangku kepentingan lainnya.

Banyak rumusan evaluasi konteks yang dinyatakan oleh para ahli evaluasi, evaluasi konteks menurut Jaya, F (2019) “ *context evaluation is the delineation and specification of project is enviroment, is unmet needs, the population and sample of individuals to be served, and the project objectives. Context evaluation provides a rationale for*

*justifying a particular type of program intervention*". Inti dari kutipan tersebut yaitu evaluasi konteks adalah kegiatan pengumpulan informasi untuk menentukan tujuan, mendefinisikan lingkungan yang relevan. Evaluasi konteks menurut Stuffbeam & Shinkfield (1985: 169-172) bahwa *"to assess the object's overall status, to identify its deficiencies, to identify the strengths at hand that could be used to remedy the deficiencies, to diagnose problems whose solution would improve the object's environment. A context evaluation also is aimed at examining whether existing goals and priorities are attuned to the examining whether existing goals and priorities are attuned to the needs of whoever is supposed to be served"*.

Inti dari kutipan Stuffbeam & Shinkfield di atas dapat dipahami bahwa evaluasi konteks berusaha mengevaluasi status objek secara keseluruhan, mengidentifikasi kekurangan, kekuatan, mendiagnosa problem dan memberikan solusinya, menguji apakah tujuan dan prioritas disesuaikan dengan kebutuhan yang akan dilaksanakan.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) *context* merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam system yang bersangkutan, situs ini merupakan faktor eksternal, seperti pada masalah pendidikan yang dirasakan, keadaan ekonomi negara dan pandangan hidup masyarakat.

### **2.2.2 Input**

Orientasi utama evaluasi masukan adalah membantu pendekatan sebuah program dalam menciptakan perubahan yang diperlukan (Mahmudi, 2011). Untuk tujuan ini, evaluator mencari dan memeriksa secara kritis potensi pendekatan yang relevan, termasuk pendekatan yang sudah digunakan.



Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) merupakan hal-hal yang menyangkut sarana, modal, bahan dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, kompetensi meliputi siswa, guru, desain, saran dan fasilitas.

### **2.2.3 Process**

Evaluasi proses meliputi pemeriksaan pelaksanaan rencana yang sedang berlangsung dan dokumentasi dari proses yang terkait (Mahmudi, 2011) Salah satu tujuannya adalah untuk memberikan umpan tentang sejauh mana pelaksanaan kegiatan yang direncanakan. Evaluator dapat meninjau rencana untuk mengumpulkan data lebih lanjut dan membuat laporan terhadap rencana tersebut. Teknik evaluasi proses dilakukan dengan observasi, wawancara peserta.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) *process* merupakan pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal dan bahan didalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pembelajaran, pembimbingan dan pelatihan.

### **2.2.4 Product**

Tujuan dari evaluasi produk adalah mengukur, menafsirkan dan menilai sesuatu hasil (Mahmudi, 2011). Dalam melakukan evaluasi produk, evaluator harus menilai hasil yang diinginkan ataupun tidak diinginkan bahkan hasil yang positif maupun hasil yang *negative*.

Menurut Sudjana dan Ibrahim (2004: 246) merupakan hasil yang dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan system pendidikan yang bersangkutan, komponen produk meliputi pengetahuan, kemampuan dan sikap. Terdapat komponen-komponen yang saling berkaitan dalam proses pendidikan dan saling mendukung satu dengan yang lainnya. Evaluasi bertujuan untuk memperbaiki dan merekomendasikan temuan evaluasi dan dijadikan sebagai acuan untuk

pengambilan keputusan terhadap program yang ada.

Kompleksitas pada program pendidikan sangat beragam, oleh Karena itu dibutuhkan model evaluasi terhadap program pendidikan sesuai dengan tingkat kompleksitasnya. Model ini sudah banyak digunakan pada berbagai disiplin ilmu dan memiliki keterikatan dan kesesuaian dengan komponen-komponen yang ada pada suatu program yang akan dievaluasi. Evaluasi dilakukan pada program pembelajaran Pendidikan Jasmani dan olahraga di tingkat SMP untuk melihat kualitas pelaksanaan program pembelajarannya ditinjau menggunakan model CIPP (*Context, Input, Process, Product*), sebagai berikut :

### **1. Aspek Context**

Evaluasi yang mempelajari realitas dimana program yang dijalankan, evaluasi konteks untuk menilai kebutuhan, masalah, aset dan peluang dalam lingkungan yang ditetapkan. Kebutuhan termasuk hal-hal yang diperlukan atau berguna untuk memenuhi tujuan. Indikator yang diidentifikasi pada evaluasi *context* adalah identifikasi tujuan pembelajaran Pendidikan Jasmani.. Context, merupakan situasi atau latar belakang yang mempengaruhi jenis-jenis tujuan dan strategi pendidikan yang akan dikembangkan dalam sistem yang bersangkutan, situasi ini merupakan faktor eksternal, seperti misalnya pandangan hidup masyarakat, keadaan ekonomi negara, dan masalah pendidikan yang dirasakan. Pembelajaran saat masa pandemic covid-19 di Sekolah Menengah Pertama Negeri Kabupaten pesisir barat berjalan dengan cara, melaksanakan social distancing ketat.

### **2. Aspek Input**

Evaluasi memberikan informasi untuk menentukan bagaimana alternative strategi pembelajaran daring pendidikan jasmani dengan cara memanfaatkan TIK (teknologi informasi dan komunikasi) seperti googlemeeet, whatsapp, zoom akan mampu memberikan

kontribusi pada pencapaian tujuan pembelajaran alternatif yang diambil, rencana dan sumber-sumber yang ada, prosedur kerja untuk mencapainya menyangkut sarana, bahan, modal, dan rencana strategi yang ditetapkan untuk mencapai tujuan pendidikan, komponen input meliputi siswa, sarana, fasilitas, guru

### **3. Aspek *Process***

Mengevaluasi pelaksanaan program pembelajaran Pendidikan Jasmani . yaitu pelaksanaan strategi dan penggunaan sarana, modal, dan bahan di dalam kegiatan nyata di lapangan, komponen proses meliputi kegiatan pelatihan, pembimbingan, dan pembelajaran secara daring.

### **4. Aspek *Product***

Mengevaluasi tingkat pelayanan guru dalam melaksanakan program pembelajaran Pendidikan Jasmani yang diselenggarakan sekolah. hasil yang akan dicapai baik selama maupun pada akhir pengembangan sistem pendidikan yang bersangkutan, komponen produk antaralain; sikap, dan pengetahuan. Kelebihan model CIPP lebih lengkap sebab model ini mencakup evaluasi Formatif dan Sumatif Untuk mengembangkan suatu program, evaluasi sumatif sesungguhnya lebih penting ketimbang evaluasi formatif. Evaluasi formatif atau proaktif dimaksudkan untuk mengambil keputusan, sedangkan evaluasi sumatif atau retroaktif terutama untuk memberikan informasi tentang akuntabilitas. Evaluasi konteks, input, proses, dan produk dapat dipraktikkan dalam rangka pengambilan keputusan (peran formatif) dan penyajian informasi mengenai akuntabilitas (peran sumatif). Akan tetapi, model CIPP tak lepas dari sejumlah Kelemahan model CIPP adalah:

- a. Karena terfokus pada informasi yang dibutuhkan oleh pengambil keputusan dan stafnya, evaluator boleh jadi tidak responsif terhadap masalah- masalah atau isu-isu yang signifikan;
- b. Hasil evaluasi ditujukan kepada para pemimpin tingkat atas (top management), sehingga model ini bisa jadi tidak adil dan tidak demokratis; dan.
- c. Model CIPP itu kompleks dan memerlukan banyak dan memerlukan banyak dana,waktu,dan sumber daya lainnya.

## **2.3 Pengertian Pembelajaran**

Menurut UUD No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pembelajaran diartikan sebagai proses interaksi antara peserta didik dan pendidik pada lingkungan belajar. Menurut Hamalik (2017: 57) pembelajaran adalah suatu kombinasi yang tersusun berupa unsur-unsur manusiawi, material, fasilitas, perlengkapan dan prosedur yang saling mempengaruhi dan mencapai tujuan pembelajaran. Kemudian secara terperinci dijelaskan dalam penelitian Tieseen (2018) menyimpulkan pembelajaran adalah proses yang melibatkan interaksi antara guru, peserta didik, fasilitas dan lingkungan untuk mendapatkan pengetahuan, ketrampilan dan sikap dalam mencapai tujuan yang baik. Dari pengertian pembelajaran yang dikemukakan oleh beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran merupakan sebuah proses interaksi antara guru dan peserta didik yang dilaksanakan saat sedang berada dilingkungan belajar dan mempunyai tujuan atau unsur penting terpenting tercapainya aspek kognitif, afektif dan psikomotor.

### **2.3.1 Ranah Psikomotor**

Ranah psikomotorik meliputi Gerakan dan koordinasi jasmani, ketrampilan motoric dan kemampuan fisik. Ketrampilan ini dapat diasah jika sering melakukannya. Perkembangan tersebut dapat diukur sudut kecepatan, ketepatan, jarak, cara atau Teknik pelaksanaan. Ranah psikomotor merupakan taksonomi belajar Bloom yang terfokus

pada keterampilan yang berkaitan dengan tugas motorik.

Pada dasarnya ranah psikomotor merupakan standar pembelajaran sesuai kebutuhan individu. Ranah psikomotor akan dijelaskan dalam 4 pandangan taksonomi. Taksonomi Simpon's dengan perkembangan penguasaan berdasarkan penemuan pengamatan meliputi: persepsi (*perception*), keteraturan (*set*), respons terbimbing (*guided response*), mekanisme (*mechasnism*), respon cepat (*complex overt response*), adaptasi (*adaptation*) dan inisiasi (*origination*). Taksonomi Dave's terfokus pada kemampuan fisik, meliputi: imitasi (*imitation*), manipulasi (*manipulation*), presisi (*precision*), artikulasi (*articulation*) dan naturalisasi (*naturalization*).

Taksonomi Harrow's dengan perkembangan penguasaan terlatih pada anak, meliputi: Gerakan refleks (*reflex movements*), Gerakan fundamental dasar (*basic fundamental movements*), kemampuan mengamati (*perceptual*), kemampuan fisik (*physical activities*), Gerakan ketrampilan (*skilled movements*), dan kemampuan komunikasi non diskursif (*non discursive communication*). Taksonomi dengan kategori hierarkis sensorik, fisik, tugas psikomotor dan ketrampilan, ditempat kerja atau industry, taksonomi ini digunakan untuk syarat membangun kemampuan, tetapi tidak sesuai dengan pengelompokan hasil belajar.

Menurut Wina Sanjaya (2010, .40) menyatakan bahwa "Sikap merupakan refleksi dari nilai yang dimiliki, oleh karenanya Pendidikan sikap pada dasarnya Pendidikan nilai". Tahapan ranah sikap dijelaskan dalam Thomas (2004, p.40), Madya, Aka & J. J (2009, p.40), dan Miftakul Huda (2014, p.40) sebagai berikut: menerima (*receiving*) merespons (*responding*), menghargai (*valuating*), mengatur (*organizing*) dan berkarakter (*characterization*). Ada beberapa kategori dalam ranah psikomotorik mulai dari tingkatan yang sederhana hingga

tingkat yang rumit.

### **1. Peniruan**

Terjadi Ketika siswa mengamati suatu Gerakan. Mulai memberi respon serupa dengan yang diamati. Mengurangi koordinasi dan control otot-otot saraf. Peniruan ini pada umumnya dalam bentuk global dan tidak sempurna.

### **2. Manipulasi**

Menekankan perkembangan kemampuan mengikuti pengarahan, penampilan, Gerakan-gerakan pilihan yang menetapkan suatu penampilan melalui Latihan. Pada tingkat ini siswa menampilkan sesuatu menurut petunjuk-petunjuk tidak hanya meniru tingkah laku saja.

### **3. Ketetapan**

Memerlukan kecermatan, proporsi dan kepastian yang lebih tinggi dalam penampilan. Respon-respon lebih terkoreksi dan kesalahan-kesalahan dibatasi sampai pada tingkat minimum.

### **4. Artikulasi**

Menekankan koordinasi suatu rangkaian gerakan dengan membuat urutan yang tepat dan mencapai yang diharapkan atau konsistensi internal di antara Gerakan-gerakan yang berbeda.

### **5. Pengalamiahan**

Menurut tingkah laku yang ditampilkan dengan paling sedikit mengeluarkan energi fisik maupun psikis. Gerakannya dilakukan secara rutin. Pengalamiahan merupakan tingkat kemampuan tertinggi dalam domain psikomotor.

#### **2.3.2 Ranah Kognitif**

*Bloom's Taxonomy is a classification of learning objectives within education that educators set for students*, ungkapan Omar, er. Al. (2011, p.25). Ranah kognitif Bloom dibagi menjadi 6 tingkatan yaitu pengetahuan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan

(*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*) dan evaluasi (*evaluation*). Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Revisi ranah kognitif Bloom bertujuan menyesuaikan Pendidikan terkini, dimana kata benda berubah menjadi kata kerja. Huitt (2011, p.26), mengungkapkan “keempat tingkatan sama seperti Bloom hirarki aslinya”. Perbaikan ranah kognitif menurut Anderson & Krothwahl (2011, p.29) yaitu mengingat (*remembering*), memahami (*understanding*), menerapkan (*applying*), menganalisis (*analysing*), menilai (*evaluating*) dan mencipta (*creating*). Dalam ranah kognitif itu terdapat enam jenjang proses berfikir, mulai dari jenjang terendah sampai jenjang yang tertinggi yang meliputi 6 tingkatan antara lain:

### **1. Pengetahuan (*Knowledge*)**

Pada level atau tingkatan terendah ini dimaksudkan sebagai kemampuan mengingat Kembali materi yang telah dipelajari, misalnya pengetahuan tentang istilah, pengetahuan tentang fakta khusus, pengetahuan tentang konvensi, pengetahuan tentang kecenderungan dan urutan, pengetahuan tentang klasifikasi dan kategori, pengetahuan tentang kriteria dan pengetahuan tentang metodologi.

### **2. Pemahaman (*Comprehension*)**

Pada level atau tingkatan kedua ini, pemahaman diartikan sebagai kemampuan memahami materi tertentu, dapat dalam bentuk translasi (mengubah dari satu bentuk ke bentuk lain), interpretasi (menjelaskan atau merangkum materi), ekstrapolasi (memperpanjang atau memperluas arti atau memaknai data)

### **3. Penerapan (*Application*)**

Pada level atau tingkatan ketiga ini, aplikasi dimaksudkan sebagai kemampuan untuk menerapkan informasi dalam situasi nyata atau kemampuan menggunakan konsep dalam praktek atau situasi yang baru.

#### 4. Analisa (*Analysis*)

Analisis adalah kategori atau tingkatan ke-4 dalam taksonomi Bloom tentang ranah (domain) kognitif. Analisis merupakan kemampuan menguraikan suatu materi menjadi bagian-bagiannya. Kemampuan analisis dapat berupa analisis elemen (mengidentifikasi bagian-bagian materi), analisis hubungan (mengidentifikasi hubungan), analisis pengorganisasian prinsip (mengidentifikasi pengorganisasian atau organisasi).

#### 5. Sintesis (*Syntesis*)

Level kelima adalah sintesis yang dimaknai sebagai kemampuan untuk memproduksi. Tingkatan kognitif kelima ini dapat berupa memproduksi komunikasi yang unik, memproduksi rencana atau kegiatan yang utuh dan menghasilkan atau memproduksi seperangkat hubungan abstrak.

#### 6. Evaluasi (*Evaluation*)

Kemampuan melakukan evaluasi diartikan sebagai kemampuan menilai “manfaat” suatu benda atau hal untuk tujuan tertentu berdasarkan kriteria yang jelas. Ada dua tingkat evaluasi menurut Bloom yaitu penilaian atau evaluasi berdasarkan bukti internal dan evaluasi berdasarkan bukti eksternal.

Tahapan tingkat kognitif digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 2. Taksonomi Kognitif Bloom**  
Sumber: Sudijono,A (2011)



### 2.3.3 Ranah Afektif

Ranah afektif mencakup segala sesuatu yang terkait dengan emosi, misalnya perasaan, nilai, penghargaan, semangat, minat, motivasi dan sikap. Lima kategori ranah ini diurutkan mulai dari perilaku yang sederhana sehingga yang paling kompleks.

#### 1. **Penerimaan (*Receiving*)**

Mengacu kepada kemampuan memperhatikan dan memberikan respon terhadap simulais yang tepat. Penerimaan merupakan tingkat hasil belajar terendah dalam domain afektif dan kemampuan untuk menunjukkan atensi dan penghargaan terhadap orang lain.

#### 2. **Responsive (*Responding*)**

Satu tingkat diatas penerimaan, dalam hal ini siswa menjadi terlibat secara afektif menjadi peserta dan tertarik. Kemampuan berpartisipasi aktif dalam pembelajaran dan selalu termotivasi untuk segera bereaksi dalam mengambil Tindakan atas suatu kejadian.

#### 3. **Nilai yang dianut (*Value*)**

Mengacu kepada nilai atau pentingnya kita menterikatkan diri pada objek atau kejadian tertentu dengan reaksi-reaksi seperti menerima, menolak atau tidak menghiraukan. Tujuan-tujuan tersebut dapat diklasifikasikan menjadi sikap dan apresiasi serta kemampuan menunjukkan nilai yang dianut untuk membedakan nama yang baik dan kurang baik terhadap suatu kejadian atau obyek dan nilai tersebut diekspresikan dalam perilaku.

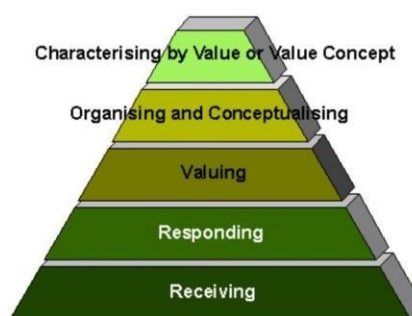
#### 4. **Organisasi (*Organization*)**

Mengacu kepada penyatuan nilai, sikap-sikap yang berbeda yang membuat lebih konsisten dapat menimbulkan konflik- konflik internal dan membentuk suatu system nilai internal, mencakup tingkah laku yang tercermin dalam suatu filsafat hidup dan kemampuan membentuk system nilai dan budaya organisasi dengan mengharmonisasikan perbedaan nilai.

## 5. Karakteristik (*Characterization*)

Mengacu kepada karakter dan daya hidup seseorang. Nilai-nilai sangat berkembang nilai teratur sehingga tingkah laku menjadi lebih konsisten dan lebih mudah diperkirakan. Tujuan dalam kategori ini ada hubungannya dengan keteraturan pribadi, social dan emosi jiwa serta kemampuan mengendalikan perilaku berdasarkan nilai yang dianut dan memperbaiki hubungan *interpersonal* , *intrapersonal* dan *social*.

Tahapan aspek afektif digambarkan sebagai berikut.



**Gambar 3. *Affective Domain***  
**Sumber: Sudijono (2011)**

### 2.3.4 Komponen Pembelajaran

Komponen pembelajaran menurut (Yuliana and dkk, 2010) merupakan pendekatan belajar yang dipelajari dengan konteks kehidupan sehari-hari siswa. Jika dilaksanakan dengan baik pembelajaran dapat meningkatkan hasil belajar siswa, baik yang berupa kemampuan dasar maupun fungsional. Pendekatan pembelajaran memerlukan guru yang gemar mempelajari konteks untuk dikaitkan dengan materi pelajaran yang diajarkan.

Terdapat macam-macam komponen pembelajaran yang harus diketahui dan dipahami yaitu: guru, siswa, kelas, tujuan, materi, kegiatan belajar-mengajar, metode, media, evaluasi (Ibrahim, 2014). Sedangkan menurut (Lidi, 2019) beberapa komponen pembelajaran

seperti metode, materi, media, evaluasi, siswa, guru (Dolong, 2016) sumber belajar dan lingkungan (Hanafy, 2014).

### **1. Guru**

Guru adalah orang yang bertanggung jawab mencerdaskan kehidupan siswa, dengan cara mempersiapkan perangkat pembelajaran sebelum melaksanakan tugas profesinya, merumuskan tujuan, menyampaikan bahan ajar, menentukan metode dan sumber belajar serta melakukan evaluasi dari semua rangkaian kegiatan yang dilakukan itu merupakan komponen pembelajaran (Dolong, 2016).

### **2. Siswa**

Siswa adalah orang yang menerima pengaruh dari sekelompok untuk menjalankan kegiatan belajar dan mempunyai unsur manusiawi yang sangat penting dalam pembelajaran. Ia dijadikan sebagai pokok persoalan dalam semua gerak kegiatan Pendidikan dan pengajaran, serta memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah lingkungan belajar. Guru tidak berfungsi dan manfaatnya tanpa adanya siswa sebagai subjek pembinaan karena ini merupakan kunci yang menentukan terjadinya interaksi edukatif (Dolong, 2016).

### **3. Materi Pembelajaran**

Materi pembelajaran adalah substansi yang akan disampaikan tanpa adanya itu proses pembelajaran tidak akan berjalan (Dolong, 2016).

### **4. Metode Pembelajaran**

Metode pembelajaran memiliki definisi yaitu sebagai cara yang dapat digunakan oleh guru dalam menjalankan fungsinya dan merupakan salah satu alat untuk mencapai tujuan (Dolong, 2016). Kemudian (Ibrahim, 2014) mengatakan bahwa metode itu adalah cara yang paling umum dalam pembelajaran, dimana siswa dituntun dengan berbagai cara melalui pemulaan belajar. Dalam penggunaannya, metode ini mempunyai beberapa tujuan untuk

mengurangi kesalahan dan memastikan bahwa pola yang digunakan pada pendidikan yaitu kurikulum, pengadaan dan peningkatan kemampuan guru serta pengelolaan Pendidikan.

#### **5. Evaluasi**

Evaluasi pembelajaran adalah keseluruhan kegiatan pengukuran dengan cara mengumpulkan data dan informasi, pengolahan, penafsiran serta pertimbangan untuk mengambil keputusan secara tepat tentang tingkat hasil pembelajaran siswa dalam upaya mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

#### **6. Media**

Media merupakan perantara atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima pesan, media bisa berupa hard ware atau perangkat keras dan dapat berupa software atau perangkat lunak.

### **2.4 Pembelajaran Dalam Jaringan (*Daring*)**

Pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan pembelajaran yang dilaksanakan dengan tidak bertatap muka secara langsung, tetapi menggunakan platform untuk melaksanakan proses pembelajaran secara dalam jaringan (*daring*) bisa dilakukan dimana saja dan dapat dilakukan kapan saja.

Menurut Sofyan & Abdul (2019) tujuan dari adanya pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah memberikan layanan pembelajaran kepada peserta didik yang bersifat terbuka dan mudah untuk menjangkau peminat ruang belajar agar lebih banyak dan lebih luas. Menurut Hasibuan, dkk (2019) pembelajaran dalam jaringan (*daring*) adalah salah satu cara menanggulangi pada masalah pendidikan tentang penyelenggaraan pembelajaran jarak jauh. Aplikasi yang digunakan seperti *google meet*, *zoom meet*, *etmodo*, *whatsapp group*, *google classroom*, *vclass* dan lain-lain.

Dari pendapat para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa pembelajaran dalam jaringan (*daring*) merupakan model pembelajaran yang mampu

mendistribusikan pedagogic atau pelaksanaan pembelajaran yang memanfaatkan teknologi seperti handphone, laptop dengan menggunakan internet dan pelaksanaan pembelajaran yang bisa dilaksanakan kapan saja dan diman saja. Peneliti mencoba menelusuri berbagai jenis pembelajaran dalam jaringan (daring) yang digunakan oleh guru Pendidikan Jasmani di SMP negeri se-Kabupaten Pesisir Barat selama masa pandemic *Covid-19*.

Pembelajaran dalam jaringan (daring) tentu saja memiliki tantangan seperti salah satunya adalah keahlian dalam menggunakan teknologi dari pihak pendidik maupun peserta didik. Ciri-ciri pembelajaran dalam jaringan (daring) menurut Dabbagh dalam Hasanah, dkk. (2020: 3), yaitu:

### **1. Semangat belajar**

Semangat belajar pada proses pembelajaran kuat atau tinggi guna pembelajaran mandiri. Ketika pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring) maka kriteria ketuntasan pemahaman materi dalam pembelajaran tersebut akan ditentukan oleh pelajar itu sendiri ketika mengikuti proses pembelajaran, sehingga perbedaan metode belajar atau kemandirian elajar tiap peserta didik akan menjadikan perbedaan keberhasilan dalam belajar.

### **2. Literacy terhadap teknologi**

Selain kemandirian terhadap kegiatan belajar, tingkat pemahaman terhadap teknologi perlu di aplikasikan dalam proses pembelajaran yang dilaksanakan secara dalam jaringan (daring)

### **3. Berkolaborasi**

Memahami dan memakai pembelajaran interaksi dan kolaborasi pada sebuah forum yang telah disediakan, karena pada proses pembelajaran dalam jaringan (daring) harus dilakukan oleh guru dan peserta didik sendiri. Interaksi tersebut diperlukan terutama ketika peserta didik tersebut merasa kesulitan dalam memahami materi yang diberikan oleh pendidik. Selain hal tersebut, interaksi juga perlu dilakukan dan perlu dijaga untuk melatih jiwa sosial para peserta didik agar mereka tidak menanamkan sifat individualism dan anti sosial yang terbentuk didalam

diri.

#### **4. Keterampilan untuk belajar mandiri**

Salah satu karakteristik pembelajaran dalam jaringan (daring) adalah kemampuan dalam belajar mandiri. Belajar yang dilakukan akan memberikan sikap ingin tahu pada diri peserta didik sehingga akan mencari dan menemukan hingga akan menyimpulkan sendiri apa yang telah dipelajari.

### **2.5 Pendidikan Jasmani**

Menurut Komarudin (2014: 58) Pendidikan Jasmani bersifat universal, berakar pada pandangan klasik tentang kesatuan raga pada tubuh manusia dan jiwa, pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan seutuhnya melalui aktivitas jasmani yang memiliki tujuan meningkatkannya individu. Menurut Rosdiani (2013: 137) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani adalah suatu proses pendidikan yang memanfaatkan aktivitas jasmani secara sistematis dan direncanakan dan memiliki tujuan untuk meningkatkan dan mengembangkan kemampuan individu secara neuromuskuler, organik, perseptual kognitif dan emosional sesuai dengan kerangka sistem pendidikan nasional.

Menurut Dauer & Pangparazi dalam Rahayu (2013: 3) Pendidikan Jasmani didefinisikan sebagai pendidikan dan yang dilaksanakan dengan gerak dan harus dilaksanakan dengan cara-cara yang tepat agar memiliki makna bagi siswa. Pendidikan Jasmani merupakan program pembelajaran yang memberikan perhatian yang proporsional dan memadai pada ranah hasil belajar menurut Bloom (1956, p.24) merumuskan "*learning domain*" sebagai tujuan dirumuskan kedalam tiga klasifikasi atau aspek yaitu aspek *cognitive*, aspek *affective* dan aspek *psychomotor*.

### **2.6 Pembelajaran pada Masa Pandemi Covid-19**

Menurut WHO (2020) *Covid-19* adalah penyakit menular yang disebabkan oleh virus yang baru ditemukan, virus ini baru dikenal dikalangan

masyarakat bahkan penduduk dunia saat pertama kali ditemukan di Wuhan, China. Gejala-gejala yang dialami bersifat ringan dan muncul secara bertahap. Beberapa orang menjadi terinfeksi tetapi hanya memiliki gejala ringan.

Penyebaran virus *Covid-19* ini berdampak kepada semua aspek, salah satunya pada aspek pendidikan. Hal ini mengakibatkan pemerintah mengambil kebijakan untuk meliburkan aktivitas pendidikan disekolah dan memberikan alterenative pelaksanaan pembelajarann yang bisa digunakan. Melalui surat edaran nomor 3 tahun 2020 pada Satuan Pendidikan Nomor 36962/MPK/A/HK/2020 tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat *Covid-19* maka pemerintah memberlakukan kegiatan belajar secara dalam jaringan (daring) dalam rangka mencegah penyebaran virus *covid-19* (menteri pendidikan, 2020).

Perubahan cara belajar yang dipengaruhi virus *Covid-19* menuntut guru untuk menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang beradaptasi dengan situasi saat itu, penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) mengacu pada prinsip-prinsip belajar dari rumah (Surat edaran Mendikbud No. 4 tahun 2020), sebagai berikut:

1. Kesehatan dan keselamatan pendidik maupun peserta didik menjadi pertimbangan yang utama.
2. Memberikan pengalaman pembelajaran daring untuk menuntaskan seluruh pencapaian kurikulum.
3. Pendidikan kecakapan hidup pada masa wabah *Covid-19*.
4. Materi pembelajaran bersifat inklusif sesuai dengan umur dan jenjangpendidikan, konteks dan budaya.
5. Aktivitas dan penugasan yang mempertimbangkan kesenjangan akses terhadap fasilitas pembelajaran.
6. Hasil belajar peserta didik diberi umpan balik yangbersifat kualitatif.
7. Mengedepankan pola komunikasi dan interaksi.

## 2.7 Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan mengenai evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yaitu penelitian yang dilakukan oleh:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Fakhri Furqon Tahzani (2020) dengan Judul “Implementasi Pembelajaran PJOK Pada Masa Pandemi *Covid-19* Di SD Negeri Se-Kabupaten Kulon Progo Bagian Utara” Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif. Metode yang digunakan survey dengan menggunakan Google Form. Teknik pengambilan sampel menggunakan *sampling purposive* dengan mengambil 8 guru PJOK yang diambil dari SD Negeri inti. Teknik analisis data menggunakan deskriptif kuantitatif dengan persentase. Hasil penelitian Pelaksanaan Pembelajaran PJOK pada Masa Pandemi *Covid-19* menunjukkan tetap terlaksana (100%), Metode Pembelajaran PJOK menunjukkan metode yang tertinggi adalah pekerjaan rumah (62,5%), Penyediaan Fasilitas yang Diberikan Sekolah menunjukkan hasil, sekolah tidak menyediakan fasilitas (62,5%), metode pembelajaran menggunakan media WhatsApp (87,5%), partisipasi peserta didik menunjukkan antusias dan berpartisipasi dengan baik (87,5%), Usaha Guru PJOK dalam Melaksanakan Pembelajaran menunjukkan guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik (75%), Kesesuaian Proses Pembelajaran PJOK dengan RPP menunjukkan implementasi pembelajaran hanya sebagian yang sesuai dengan RPP (87,5%), sistem penilaian dilaksanakan dengan pengumpulan tugas dan ujian (100%), pelaksanaan sistem penilaian menunjukkan penilaian peserta didik terlaksana dengan baik (87,5%), Kesulitan yang Dialami Guru PJOK menunjukkan kesulitan yang dikarenakan belum menguasai media daring (50%).
2. Penelitian yang telah dilaksanakan oleh Angga Narendra Putra dengan Judul “Implementasi Pembelajaran Pendidikan Jasmani, Olahraga, dan Kesehatan pada masa wabah *Covid-19* di Sekolah Dasar Negeri se-



Kapanewon Lendah Kabupaten Kulon Progo” Penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan one shot case study menggunakan metode survei. Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Sampel dalam Penelitian yaitu seluruh guru PJOK SD Negeri se-Kecamatan Lendah, berjumlah 18 guru. Instrumen dalam penelitian berupa kuisisioner *online* menggunakan *google form*. Teknik analisis data yang digunakan analisis deskriptif kuantitatif dengan data persentase. Hasil penelitian bahwa pada masa pandemi *Covid-19* ini guru menggunakan metode pembelajaran daring sebesar 66,7%, guru tetap melaksanakan pembelajaran penjas sebesar 100%, kendala dalam pembelajaran daring kesulitan dalam mengakses internet sebesar 50%. dan sesuai namun tidak runtut sebesar 38,9%, guru mengatakan penilaian pada pembelajaran daring tidak efektif sebesar 83,3%, guru bekerjasama dengan orang tua peserta didik agar proses pembelajaran tetap berlangsung sebesar 100%, menggunakan media pembelajaran aplikasi whatsapp sebesar 100%, peserta didik antusias dan berpartisipasi baik dalam pembelajaran sebesar 94%, guru mengatakan dalam implementasinya hanya sebagian pembelajaran yang sesuai dengan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran sebesar 61,1%, penilaian berdasarkan pengumpulan tugas dan ujian sebesar 100%, dan pembelajaran sesuai dengan Rencana Pelaksanaan sebesar 38,9%.

3. Penelitian yang dilakukan oleh Nurul Raodatun Hasanah, I Putu Panca Adi dan I Gede Suwiwa (2021) yang berjudul “ Survey Pelaksanaan Pembelajaran PJOK Secara Daring pada Masa Pandemi *Covid-19*”. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui proses pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemic *Covid-19* di kelas VII SMP Negeri 4 Tejakula, jenis penelitian ini yaitu deskriptif kuantitatif berdasarkan analisis data pada penilaian kategori, pelaksanaan pembelajaran PJOK memperoleh nilai 62 dengan kategori cukup baik. Hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa survey pelaksanaan pembelajaran PJOK secara daring pada masa pandemic *Covid-19* di

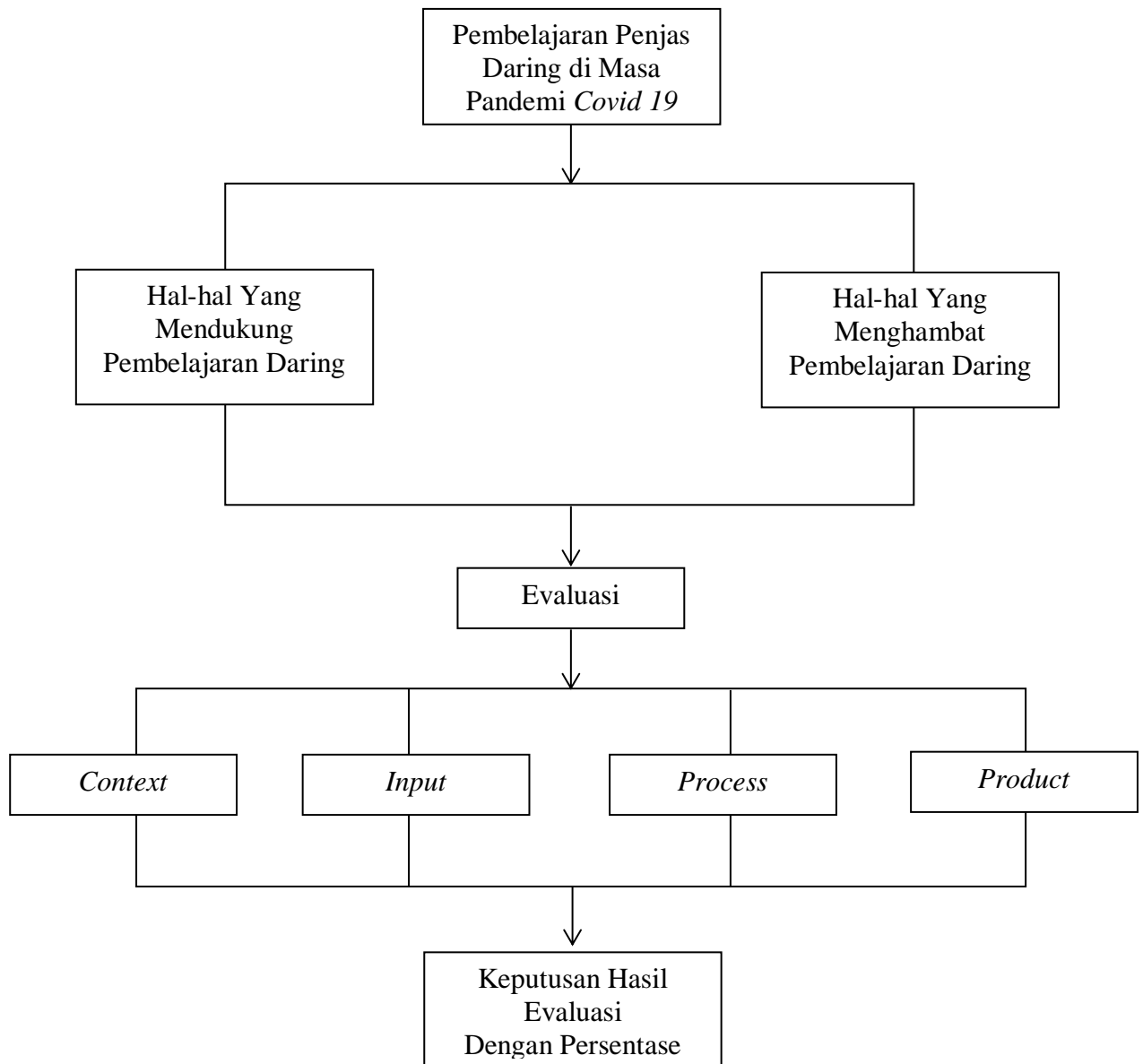
kelas VII SMP Negeri 4 Tejakula tahun pelajaran 2020/2021 berada pada kategori cukup baik.

## 2.8 Kerangka Berfikir

Berdasarkan kajian teori di atas, maka dapat menjadi suatu kerangka berfikir. Analisis adalah pengamatan terhadap suatu objek yang hasilnya bisa menimbulkan tanggapan positif dan negatif dipengaruhi oleh faktor internal dan eksternal. Terkait dengan analisis evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Penjas pada masa wabah *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri se- Kabupaten Pesisir Barat.

Wabah *Covid-19* memberikan dampak yang cukup besar khususnya di dunia pendidikan, dengan adanya wabah *Covid-19* ini pemerintah mengharuskan untuk mengeluarkan kebijakan agar pembelajaran tetap dapat berlangsung dengan baik karena pembelajaran harus tetap dilakukan. Oleh karena itu pemerintah mengeluarkan Surat Edaran No.4 yang menyatakan bahwa pembelajaran harus dilaksanakan secara daring untuk mencegah penyebaran virus *Covid-19*.

Pembelajaran harus tetap berlangsung dengan baik meskipun dilakukan secara daring. Agar pembelajaran daring dapat berlangsung dengan baik maka pembelajaran harus tetap direncanakan, dilaksanakan dan dievaluasi oleh guru atau pendidik sehingga tujuan pembelajaran tetap tercapai meskipun pembelajaran dilakukan secara daring. Dalam hal ini maka peneliti sangat tertarik untuk melihat bagaimana proses pembelajaran pendidikan jasmani secara daring menggunakan model CIPP (*Context-input-proccess-product*). Berdasarkan kerangka berpikir tersebut, dapat diketahui bahwa penulis akan mengungkapkan gambar bagan alur evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah *Covid-19* di Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri Se-Kabupaten Pesisir Barat.



**Gambar 4. Bagan Alur Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Penjas Daring**

### **III. METODE PENELITIAN**

#### **3.1. Metode Penelitian**

Studi ini menggunakan metode survei untuk menganalisis temuan induktif dan deduktif sebagai bagian dari jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif. Dalam (Burhan Bungin, 2005) “survey adalah metode pengumpulan data dengan menggunakan instrument untuk meminta tanggapan dari responden tentang sampel”. Penelitian deskriptif menurut Arikunto (2017: 3) ialah studi yang berusaha mencirikan kondisi, situasi, kejadian dan lain-lain. Desain penelitian deskriptif kualitatif merupakan suatu bentuk desain penelitian yang mempunyai tujuan untuk menemukan kejadian- kejadian atau pengetahuan tentang suatu permasalahan. Hal ini sesuai dengan pernyataan Mukhtar (2013: 14) bahwa penelitian kualitatif deskriptif ialah Teknik yang digunakan oleh para sarjana untuk menemukan pengetahuan atau teori yang relevan dengan bidang studi mereka pada saat tertentu.

Metode penelitian kuantitatif ialah metode yang digunakan untuk menganalisis populasi atau sampel, menurut Arikunto (2017: 9). Untuk mengevaluasi hipotesis yang ditetapkan, analisis data kuantitatif yang digunakan. Sementara kuisioner digunakan untuk pengumpulan data, penelitian ini menggunakan metode survei. Untuk memperoleh gambaran yang sistematis, factual dan benar tentang pelaksanaan partisipasi dalam pembelajaran pendidikan jasmani secara daring di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat digunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kuantitatif ini.

Rancangan penelitian menggunakan rancangan penelitian evaluasi dengan model CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Penelitian difokuskan untuk menilai system pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Jasmani yang dilaksanakann secara daring pada masa pandemic *covid-19* yang ditinjau dari model CIPP (*Context-Input-Process-Product*).

### 3.2. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat Penelitian adalah tempat yang digunakan oleh peneliti untuk mengambil data tentang evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat. Waktu dalam penelitian dilakukan dari bulan Mei hingga bulan Juni tahun 2023.

### 3.3. Populasi dan Sampel Penelitian

#### 3.3.1. Populasi

Menurut Arikunto (2017: 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi dalam penelitian ini merujuk dari Data Pokok Pendidikan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia, populasi penelitian ini adalah guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yang berjumlah 48 guru

**Tabel 1. Daftar Guru Penjas SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat**

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 KRUI	Jln. Tanah lapang	Kecamatan Pesisir Tengah	3
2	SMPN 2 KRUI	Jln. Lapangan Merdeka Labuhan Jukung	Kecamatan Pesisir Tengah	3
3	SMPN 4 KRUI	Jln. Lintas Barat Bengkunt	Kecamatan Bengkunt	2
4	SMPN 5 KRUI	Jln. Lintas Barat		2

		Sumatra		
5	SMPN 7 KRUI	-	Kecamatan Ngaras	1
6	SMPN 8 KRUI	-	Ngaras	2
7	SMPN 9 KRUI	Jln. Translok SP.6		2
8	SMPN 10 KRUI	Jln. Raya Lintas Barat Sumatera	Kecamatan Ngambur	2
9	SMPN 11 KRUI	-		3
10	SMPN 12 KRUI	Jln. Lintas Barat Pekon Biha		3
11	SMPN 13 KRUI	Jln. Lintas Barat Pekon Negeri Ratu Tenumbang	Kecamatan Pesisir Selatan	2
12	SMPN 14 KRUI	-		3
13	SMPN 15 KRUI	Tanjung Jati		3
14	SMPN 17 KRUI	-	Kecamatan Way Kruai	2
15	SMPN 18 KRUI	Pekon Way Nukak	Kecamatan Karya Penggawa	2
16	SMPN 20 KRUI	Jln. Khalifah Alam No. 146	Kecamatan Pesisir Utara	2
17	SMPN 16 KRUI	-	Kecamatan Kruai Selatan	1
18	SMPN 22 KRUI	Pugung Malaya		2
19	SMPN 23 KRUI	Jln. Sukamulya No. 195	Kecamatan Lemong	3
20	SMPN 25 KRUI	-		1
21	SMPN 26 KRUI	-		1
22	SMPN Satu Atap 3 KRUI	-	Kecamatan Ngaras	2
23	SMPN Satu Atap 2 KRUI	-	Kecamatan Bengkunt	1
<b>Total Populasi Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se-Kabupaten Pesisir Barat</b>				<b>48</b>

### 3.3.2. Sampel

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki dari populasi tersebut (Arikunto, 2017: 81). Teknik sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik *proporsional random sampling*. Berdasarkan teknik tersebut, peneliti mengambil sampel dari masing-masing wilayah dari kecamatan yang ada di Kabupaten Pesisir Barat, yaitu dengan jumlah 33 guru.

**Tabel 2. Daftar Sampel Guru Penjas SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat**

No	Nama Sekolah	Alamat	Wilayah	Jumlah Guru
1	SMPN 1 KRUI	Jln. Tanah lapang	Kecamatan Pesisir Tengah	3
2	SMPN 2 KRUI	Jln. Lapangan Merdeka Labuhan Jukung	Kecamatan Pesisir Tengah	3
3	SMPN 4 KRUI	Jln. Lintas Barat Bengkunt	Kecamatan Bengkunt	1
4	SMPN 5 KRUI	Jln. Lintas Barat Sumatra		1
5	SMPN 7 KRUI	-	Kecamatan Ngaras	1
6	SMPN 8 KRUI	-		1
7	SMPN 9 KRUI	Jln. Translok SP.6	Kecamatan Ngambur	1
8	SMPN 10 KRUI	Jln. Raya Lintas Barat Sumatera		2
9	SMPN 11 KRUI	-		2
10	SMPN 12 KRUI	Jln. Lintas Barat Pekon Biha	Kecamatan Pesisir Selatan	2
11	SMPN 13 KRUI	Jln. Lintas Barat Pekon Negeri Ratu Tenumbang		1
12	SMPN 14 KRUI	-		2
13	SMPN 15 KRUI	Tanjung Jati		2
14	SMPN 17 KRUI	-	Kecamatan Way Krui	1
15	SMPN 18 KRUI	Pekon Way Nukak	Kecamatan Karya Penggawa	1
16	SMPN 20 KRUI	Jln. Khalifah Alam No. 146	Kecamatan Pesisir Utara	1
17	SMPN 16 KRUI	Jln. Lintas Barat Pekon Way Napal	Kecamatan Krui Selatan	1
18	SMPN 22 KRUI	Pugung Malaya	Kecamatan Lemong	1
19	SMPN 23 KRUI	Jln. Sukamulya No. 195		2
20	SMPN 25 KRUI	-		1
21	SMPN 26 KRUI	-		1
22	SMPN Satu Atap 3 KRUI	-	Kecamatan Ngaras	1
23	SMPN Satu Atap 2 KRUI	-	Kecamatan Bengkunt	1
<b>Total Populasi Guru Pendidikan Jasmani SMPN Se-Kabupaten Pesisir Barat</b>				<b>33</b>

### 3.4. Definisi Operasional Variabel

Menurut Arikunto (2017: 67) variable penelitian merupakan segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga dapat diperoleh informasi tentang hal tersebut. Kemudian ditarik kesimpulannya. Variabel dalam penelitian ini adalah variable tunggal, yaitu evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa wabah *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat yang ditinjau dari faktor CIPP (*Context-Input-Process-Product*). Menurut Nawawi (2006: 45) Variabel tunggal adalah variabel yang mengungkapkan satu variable untuk dideskripsikan unsur-unsur atau factor-faktor didalam setiap gejala yang termasuk variable tersebut.

### 3.5. Instrumen Penelitian dan Teknik Pengumpulan Data

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian, yaitu:

#### 3.5.1 Instrumen

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah tes soal angket kuisisioner, untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2006: 151). Menurut Arikunto (2010: 193) tes adalah serentelan pertanyaan atau Latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok. Tes digunakan untuk mengukur sejauh mana guru mengetahui pelajaran yang telah disampaikan terutama tentang pengetahuan. Tes yang akan dilakukan yaitu tes angket kuisisioner. Tes angket kuisisioner yaitu soal yang harus diselesaikan oleh guru. Ditinjau dari skor hasil tes yang akan dilakukan menggunakan tes obyektif yaitu bentuk tes yang mengandung kemungkinan jawaban atau respon yang harus dipilih oleh peserta tes dalam hal ini peserta hanya memilih alternatif jawaban yang telah disediakan salah satunya adalah tes pilihan ganda dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu



**Tabel 3. Model Skala *Likert* Dengan Alternatif Empat Jawaban Dan Skor**

No	Keterangan	Skor
1	Selalu	4
2	Sering	3
3	Kadang-kadang	2
4	Tidak pernah	1

Penyusun instrument harus memperhatikan Langkah-langkah sebagai berikut: mendefinisikan konstruk, menyidiki faktor dan Menyusun butir-butir pertanyaan (Hadi, 1991: 79) Berdasarkan ketiga Langkah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

**1. Mendefinisikan Konstruk**

Konstruk yaitu suatu tujuan yang bertujuan untuk memberikan Batasan arti konstruk yang akan diteliti, dengan demikian nantinya tidak akan terjadi penyimpangan terhadap tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini. Konstruk dalam penelitian ini adalah evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.

**2. Menyidik Faktor**

Langkah selanjutnya yaitu menyidik faktor dari variable di atas dijabarkan menjadi faktor-faktor yang dapat diukur. Definisi dari menyidik faktor yaitu suatu tahap yang bertujuan untuk menandai faktor-faktor yang disangka dan kemudian diyakini menjadi komponen dari konstruk yang akan dicapai. Faktor yang mempengaruhi evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat meliputi faktor pengetahuan menggunakan fasilitas IT, penyediaan internet, metode yang diberikan oleh guru selama proses pelaksanaan pembelajaran. Faktor-faktor tersebut akan digunakan untuk mengungkap tingkat evaluasi pelaksanaan pembelajaran

daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *covid-19* di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.

### 3. **Menyusun Butir-Butir Pertanyaan**

Langkah terakhir adalah Menyusun butir pertanyaan berdasarkan faktor-faktor yang Menyusun konstruk. Butir-butir pertanyaan disusun dalam sebuah tes soal. Dalam Menyusun butir-butir tes soal, mengacu pendapat Usman (1996: 60) harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Bahasa singkat, jelas dan sederhana.
2. Kata-kata yang digunakan tidak mengandung makna rangkap.
3. Menghindari pertanyaan yang relative panjang, sehingga sukar diingat responden.
4. Menghindari pertanyaan yang mengandung lebih dari dua unsur.
5. Menghindari kata-kata seperti semua, seluruh, selalu, tak satupun, tidak pernah karena bersifat menggiring responden.

Instrumen penelitian menggunakan kuisisioner. Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2012). Instrumen penelitian ini menggunakan *CIPP* yang dikembangkan oleh (Stufflebeam, 2000) dimana responden memiliki empat jawaban yang tersedia yaitu selalu mendapat point 4, sering mendapat point 3, tidak setuju mendapat point 2, kadang-kadang mendapat point 1. Instrumen kuisisioner guru memiliki validitas 0,637. Berikut ini diuraikan mengenai kisi-kisi instrumen penelitian:

Tabel 4. Kisi-kisi Instrumen Penelitian Evaluasi CIPP

Variabel	Subvariabel	Indikator	Aspek	No. Butir	Jumlah Butir
Tahap Pelaksanaan PJOK di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat	1. Pendahuluan	1. Menyiapkan peserta didik	<i>Context</i>	1,2,3,4	4
		2. Memberi motivasi belajar kepada peserta didik	<i>Context</i>	5	1
		3. Mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari	<i>Context</i>	6	1
		4. Menjelaskan tentang tujuan pembelajaran atau kompetensi dasar yang akan dicapai	<i>Context</i>	7,8,9, 10,11, 12	6
		5. Menyampaikan cakupan materi, penjelasan uraian kegiatan dan teknik penilaian sesuai dengan RPP	<i>Input</i>	13,14, 15,16	4
		6. Pemanasan	<i>Input</i>	17,18	2
	2. Kegiatan Inti	7. Mengamati	<i>Input</i>	19	1
		8. Menanya	<i>Input</i>	20,21, 22,23, 24	5
		9. Mencoba atau Mengumpulkan	<i>Process</i>	25, 26,27, 28	4
		10. Menalar Atau Mengasosiasi	<i>Process</i>	29, 30,31, 32	4
		11. Mengkomunikasikan	<i>Process</i>	33,34, 35,	3
	3. Penutup	12. Pendinginan	<i>Process</i>	36,37, 38,	3
		13. Menemukan manfaat	<i>Product</i>	39,40	2

		langsung maupun tidak langsung dari hasil pembelajaran yang telah berlangsung			
		14. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajarannya	<i>Product</i>	41,42, 43,44, 45	5
		15. Melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas maupun remidi atau pengayaan	<i>Product</i>	46,47, 48,49	4
		16. Menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang	<i>Product</i>	50	1
<b>Jumlah</b>					<b>50</b>

### 3.5.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yaitu cara yang dipakai dalam mengumpulkan data dari responden. Penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data menggunakan angket (kuisisioner). Angket merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Arikunto, 2014: 142). Sementara Suharsimi (1995: 136-138) mengatakan angket tertutup adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden tinggal memberikan tanda centang ( $\surd$ ) pada tempat yang sesuai. Angket terbuka adalah angket yang disajikan dalam bentuk sedemikian rupa sehingga responden dapat memberikan isian sesuai dengan kehendak dan keadaanya. Angket campuran yaitu gabungan

antara angket terbuka dan tertutup. Angket yang digunakan dalam penelitian ini berupa angket tertutup karena telah disediakan jawaban sehingga responden hanya memilih salah satu alternatif jawaban. Data yang diperlukan dalam penelitian ini berupa jawaban dari pertanyaan yang diperoleh dari sampel. Adapun sampel adalah guru Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat. Adapun mekanisme pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Peneliti mencari data guru Pendidikan Jasmani di Sekolah Menengah Pertama Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat.
2. Peneliti menentukan jumlah guru Pendidikan Jasmani yang akan dijadikan sampel penelitian.
3. Peneliti menyampaikan angket tersebut kepada responden kemudian diisi oleh responden.
4. Peneliti melakukan tabulasi data.
5. Setelah proses tabulasi data peneliti melakukan proses pengolahan data dan analisis data secara deskriptif kuantitatif dalam bentuk presentase.
6. Setelah memperoleh data penelitian, peneliti mengambil kesimpulan dan saran.

### 3.6. Validitas dan Reliabilitas Instrumen

#### 3.6.1 Validitas

Menurut Arikunto (2019: 175-176), “Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) yang valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.” Untuk mengukur validitas instrument menggunakan rumus Korelasi *Product Moment* ialah dengan mengkorelasi skor butir soal dengan jumlah skor total (*Corrected Item Total Correlation*). Di bawah ini rumus yang digunakan:

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \cdot \sum y}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(n \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$	= Koefisien korelasi yang dicari
$N$	= Banyaknya subjek pemilik nilai
$X$	= Nilai Variabel 1
$Y$	= Nilai Variabel 2
$\sum XY$	= Perkalian antara skor x dan y
$\sum X^2$	= Jumlah x kuadrat
$\sum Y^2$	= Jumlah y kuadrat
$\sum X$	= Jumlah (jumlah skor butir)
$\sum Y$	= Jumlah y (jumlah skor total)

Sumber(Arikunto,2012: 72)

Dalam pengolahan data dengan bantuan komputer yaitu *microsoft excel*. Butir soal dinyatakan valid apabila  $r_{hitung}$  lebih besar dibandingkan  $r_{tabel}$ . Sedangkan jika  $r_{hitung}$  lebih kecil dibandingkan dengan  $r_{tabel}$  maka butir soal dinyatakan tidak valid.

### 3.6.2 Reliabilitas

Untuk menguji reliabilitas instrument menggunakan teknik *Alpha Cronbarch* (Suharsimi Arikunto, 2012: 72)

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left[ 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right]$$

erangan :

$r_{ac}$	= koefisien reliabilitas alpha cronbach
$k$	= banyak butir/item pertanyaan
$\sum \sigma_b^2$	= jumlah/total varians per-butir/item pert
$\sigma_t^2$	= jumlah atau total varians

Hasil analisis yang diperoleh dari koefisien *Alpha Cronbarch* dari hasil yang diperoleh dari pengujian diperoleh reliabilitas 0,6 jadi instrumen ini dinyatakan reliabel dan siap digunakan untuk ambil data.

### 3.7. Teknik Analisa Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif kuantitatif dan kualitatif dengan menggunakan persentase. Hasil analisis

ditampilkan dalam bentuk tabel dan gambar atau grafik. Untuk memperjelas proses analisis maka dilakukan pengkategorian.. Pengkategorian tersebut menggunakan Mean dan Standar Deviasi. Menurut Azwar (2000: 43) untuk menentukan kriteria skor dengan menggunakan Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

**Tabel 5. Penilaian Acuan Norma (PAN) dalam skala**

No	Interval	Kategori
1	$M + 1,5 SD < X$	Sangat Baik
2	$M + 0,5 SD < X \leq M + 1,5 SD$	Baik
3	$M - 0,5 SD < X \leq M + 0,5 SD$	Sedang
4	$M - 1,5 SD < X \leq M - 0,5 SD$	Kurang
5	$X \leq M - 1,5 SD$	Sangat Kurang

Keterangan:

M : Nilai rata-rata (Mean)  
 X : Skor  
 SD : Stándar Deviasi

## V. KESIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemi *covid-19* di SMP Negeri se-Kabupaten Pesisir Barat:

3. Pada aspek *context* dalam kategori “sedang” karena sebagian besar guru menyiapkan peserta didik, memberikan motivasi belajar kepada peserta didik, mengajukan pertanyaan yang mengaitkan pengetahuan sebelumnya dengan materi yang akan dipelajari dan menjelaskan tujuan pembelajaran.
4. Pada aspek *input* dalam kategori “sedang” karena guru mengintruksikan peserta didik untuk melakukan pemanasan, mengamati dan bertanya
5. Pada aspek *process* dalam kategori “sedang” karena guru meberikan kesempatan peserta didik untuk mencoba, menalar, mengkomunikasikan dan mengintruksikan melakukan pendinginan
6. Pada aspek *product* dalam kategori “sedang” karena guru menyampaikan manfaat langsung maupun tidak langsung dari pembelajaran yang telah berlangsung, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran, melakukan kegiatan tindak lanjut dalam penilaian dan bentuk pemberian tugas dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan yang akan datang



## 5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian diatas terdapat penelitia memberikan beberapa antara lain:

1. Bagi institusi diharapkan dapat memanfaatkan hasil penelitian ini sebagai referensi tambahan untuk mengembangkan penelitian evaluasi pelaksanaan pembelajaran daring Pendidikan Jasmani pada masa pandemic *covid-19* pada lingkup yang lebih luas lagi
2. Bagi guru diharapkan guru dapat lebih kreatif dan inovatif dalam memberikan materi pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring dan lebih memanfaatkan teknologi untuk keberlangsungan pembelajaran Pendidikan Jasmani secara daring
3. Bagi peneliti selanjutnya diharapkan penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi untuk digunakan penelitian selanjutnya serta dapat dikembangkan agar menjadi penelitian yang lebih baik lagi

## DAFTAR PUSTAKA

- Ananda & Rafida. 2017. *Pengantar Evaluasi Program Pendidikan*. Perdana Mulya Sarana, Medan.
- Arifin, M.B. 2014. *Prasarana Sekolah dan Manajemen Sarana*. Ar- Ruzz-Media, Jogjakarta.
- Arikunto, S. 2017. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PTRineka Cipta, Jakarta.
- Arikunto, S. 2019. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. PTRineka Cipta, Jakarta.
- Arusl, A. & Rosnita .2014.*Evaluasi Pembelajaran*. Cita pustaka Media, Bandung.
- Azwar, S. 2000. *Reliabilitas dan Validitas*. Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Hamalik, O. 2001. *Kurikulum dan pembelajaran*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Hasanah, dkk. 2020. *Analisis Aktivitas Belajar Daring Mahasiswa Pada Pandemi COVID-19*. *Jurnal Pendidikan*, Volume 1 No.1.
- Hasibuan, M.S. dkk. 2019. *ELearning: Implementasi, Strategi dan Inovasinya*. Yayasan Kita Menulis, Medan.
- Jaya, F. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. UIN Sumatra Utara Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Medan.
- Kemendikbud. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan Dalam Masa Darurat Coronavirus Disease Covid-19*.
- Mahmudi, I. 2011. *CIPP Suatu Mode Evaluasi Program Pendidikan*. UNJ: Mahasiswa Program Doktor .Vol.6 No I.
- Menteri Pendidikan. 2020. *Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat Corona Virus (Covid-19)*.
- Meriyati. 2015. *Memahami Karakteristik Anak Didik*. Fakta Press IAIN Raden Intan Lampung Jl. Letkol H. Endro Suratmin Kampus Sukarame, Lampung.
- Ngatman. 2017. *Evaluasi Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan*. CV. Sarnu Untung, Jawa Tengah.

- Rahayu, E.T. 2013. *Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani*. Alfabeta, Bandung.
- Rosdiani, D. 2013. *Perencanaan Pembelajaran Dalam Pendidikan Jasmani*.: Alfabeta, Bandung.
- Samsudin. 2008. *Pembelajaran Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan SMP/MTs*. Litera, Jakarta.
- Sopian, A. 2016. *Tugas, Peran, dan Fungsi Guru dalam Pendidikan*. Raudhah Proud To Be Professionals: Jurnal Tarbiyah Islamiyah.
- Sudijono, A. 2011. *Pengantar Evaluasi Pendidikan*. PT Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Alfabeta, Bandung.
- Sukmadinata, N.S. 2011. *Metode Penelitian Pendidikan*. PT. Remaja Rosdakarya, Bandung.